

ABSTRAK

Sania Hamzah: Strategi Penyuluh Agama Islam Untuk Mentransformasikan Nilai-Nilai Islam Melalui Media Sosial Di Kua Kecamatan Sukajadi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menuntut Penyuluh Agama Islam tidak hanya melaksanakan penyuluhan secara tatap muka, tetapi juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dan penyuluhan keagamaan. Perubahan tersebut diperkuat dengan diterbitkannya Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 1172 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyuluhan Agama Islam melalui Media Sosial. Penelitian ini berfokus pada strategi penyuluhan agama Islam melalui media sosial, hambatan yang dihadapi, serta tanggapan masyarakat terhadap konten penyuluhan yang disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Penyuluh Agama Islam dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana transformasi nilai-nilai Islam, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, dan mengetahui tanggapan masyarakat terhadap konten penyuluhan agama Islam di media sosial.

Landasan teoritis penelitian ini menggunakan Teori Komunikasi Persuasif menurut Effendy untuk menjelaskan proses penyampaian pesan keagamaan, *Theory of Planned Behavior* menurut Ajzen untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku Penyuluh Agama Islam dalam memanfaatkan media sosial, serta Teori Internalisasi Nilai menurut Muhaimin untuk menjelaskan proses penanaman nilai-nilai Islam hingga diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas tiga orang Penyuluh Agama Islam dan tiga orang anggota masyarakat di KUA Kecamatan Sukajadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyuluhan agama Islam melalui media sosial dilaksanakan melalui tahap perencanaan, penyusunan konten, pelaksanaan, dan evaluasi. Media sosial yang digunakan meliputi Instagram, TikTok, Facebook, dan WhatsApp dengan konten berupa video singkat, poster dakwah, reels dan kutipan Islami. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan kemampuan teknis, keterbatasan waktu, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Masyarakat memberikan tanggapan positif karena konten yang disampaikan dinilai bermanfaat, mudah diakses, serta mampu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi sebagai sarana penyuluhan agama Islam dan transformasi nilai-nilai Islam di era digital.

Kata Kunci: Strategi Penyuluh, Media Sosial, Transformasi Nilai-Nilai Islam, Teori Komunikasi Persuasif, *Theory of Planned Behavior*, Teori Internalisasi Nilai.